

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan kajian BAB IV tentang hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santriwati pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap toleransi santriwati pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Cirebon dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebar pada santriwati. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan prosentase sikap toleransi adalah 73,02%. Angka tersebut menurut Arikunto berada pada skala 55% - 74% yang dikategorikan "Baik".
2. Perilaku sehari-hari santriwati pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Cirebon dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebar pada santriwati. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan prosentase perilaku sehari-hari adalah 64,70%. Angka tersebut menurut Arikunto berada pada skala 55% - 74% yang dikategorikan "Baik".
3. Terdapat hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santriwati pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini berdasarkan uji korelasi product moment yang diperoleh dari uji korelasi product moment variabel X (sikap toleransi) dengan variabel Y (perilaku sehari-hari) adalah sebesar 0,433. Nilai korelasi ini menurut Jonathan termasuk kedalam kategori "Sedang". Artinya hubungan antara sikap toleransi dengan perilaku sehari-hari santriwati Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat Babakan Ciwaringin Cirebon adalah sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru/Pengurus

Diharapkan guru/pengurus pondok pesantren lebih memperhatikan sikap toleransi dan perilaku sehari-hari dari santriwati supaya didalam lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren tidak terjadi perpecahan.

2. Santriwati

Bagi santriwati pondok pesantren hendaknya selalu menanamkan sikap toleransi dan selalu berperilaku baik dalam sehari-harinya didalam lingkungan pondok pesantren ataupun diluar pondok pesantren. Karena di Indonesia ada semboyan yang berbunyi "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat hendaknya memberi contoh sikap toleransi satu sama lain dan perilaku sehari-hari yang baik, sehingga santriwati dapat mencontoh hal tersebut. Karena pada dasarnya santriwati berada dalam masa pertumbuhan sehingga harus banyak belajar dan mencontoh hal baik dari sekitarnya.

4. Lembaga Pemerintah

Hendaknya pemerintah membuat program atau kegiatan khusus mengenai hidup rukun dengan konsep yang baru guna menumbuh kembangkan sikap toleransi dan perilaku sehari-hari santriwati dan masyarakat yang melibatkan semua unsur tokoh agama dan masyarakat.